

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Tangerang Raya

Adisti Thania Salsabila¹, Anastasia Kezia Maureen Natarang², Anggi Dwi Novianti³, Anita Dwi Rahayu⁴, Hafiza Syahdalina⁵, Ilma Angel Rozula⁶, Sonya Trikandi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Tangerang Raya, Indonesia

E-mail: thaniaadisty@gmail.com¹, keziaaantrng@gmail.com², anggi0711@gmail.com³, tataanita040805@gmail.com⁴, hafizasyah@gmail.com⁵, angelrozula004@gmail.com⁶, sonyatrikandi28@gmail.com⁷

Article History:

Received: 11 Juli 2026

Revised: 18 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Keywords:

Financial Technology; manajemen keuangan; literasi keuangan; mahasiswa; transformasi digital; perilaku keuangan.

Abstract: Transformasi digital telah memperluas pemanfaatan *Financial Technology* (FinTech) di kalangan mahasiswa, menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan sekaligus menghadirkan tantangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Meskipun penggunaan FinTech terus meningkat, pengaruhnya terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan *Financial Technology* terhadap manajemen keuangan mahasiswa Universitas Tangerang Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sedangkan data dianalisis untuk menguji hubungan antara penggunaan FinTech dan manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan FinTech memberikan kontribusi yang signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, meskipun tidak seluruh dimensi penggunaan FinTech menunjukkan pengaruh yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif apabila diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengelola keuangan secara bertanggung jawab serta memanfaatkan layanan FinTech secara optimal.

PENDAHULUAN

Menurut Sari dan Patmarina (2025) serta Enindyta *et al.* (2024), transformasi digital yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong perubahan besar pada sektor keuangan melalui hadirnya *Financial Technology* (FinTech). FinTech merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas transaksi, seperti pembayaran digital, transfer dana, investasi, hingga layanan pinjaman online secara cepat dan praktis. Kehadiran teknologi tersebut membuat pola transaksi masyarakat mengalami perubahan dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan fleksibel. Penggunaan dompet digital, *mobile banking*, dan aplikasi pembayaran

elektronik saat ini semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa karena dinilai mampu memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Selain memberikan efisiensi dalam bertransaksi, *FinTech* juga berperan dalam membentuk gaya hidup masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Kemampuan mengelola keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki mahasiswa agar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara teratur dan terencana. Manajemen keuangan mahasiswa berkaitan dengan kemampuan dalam mengatur pemasukan, mengontrol pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menyisihkan sebagian dana untuk tabungan atau kebutuhan di masa mendatang. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Sebagian mahasiswa cenderung menggunakan uang tanpa membuat perencanaan yang jelas, sulit membedakan kebutuhan dengan keinginan, serta mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif di lingkungan pergaulan maupun media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa sering mengalami kesulitan keuangan sebelum akhir bulan dan kurang mampu mengontrol penggunaan uang yang dimiliki. Mawarni dan Susanti (2025) menjelaskan bahwa kemampuan manajemen keuangan menjadi hal yang sangat penting agar mahasiswa dapat menjaga kondisi finansial tetap stabil dan terhindar dari masalah ekonomi di usia muda. Temuan tersebut juga didukung oleh Anora dan Putri (2025).

Pemanfaatan *FinTech* dalam kehidupan mahasiswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi *FinTech*, seperti pencatatan pengeluaran, pembayaran digital, transfer instan, hingga layanan tabungan dan investasi, dapat membantu mahasiswa memantau kondisi keuangan mereka dengan lebih praktis dan efisien. Kehadiran layanan tersebut memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi sekaligus membantu menyusun perencanaan keuangan sehari-hari secara lebih teratur. Akan tetapi, di sisi lain, kemudahan akses yang ditawarkan *FinTech* juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila penggunaannya tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik. Menurut Simanullang *et al.* (2026), proses pembayaran digital yang cepat sering kali mendorong mahasiswa melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial yang dimiliki. Selain itu, fitur paylater dan pinjaman online juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila digunakan secara berlebihan. Dengan demikian, penggunaan *FinTech* dapat memberikan manfaat maupun risiko tergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijaksana (Sari & Patmarina, 2025).

Meskipun *FinTech* menawarkan berbagai kemudahan dalam aktivitas keuangan, masih banyak mahasiswa yang belum mampu menggunakan layanan tersebut secara sehat dan bertanggung jawab. Sebagian mahasiswa memanfaatkan aplikasi *FinTech* hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti berbelanja online, mengikuti tren gaya hidup, atau membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan. Sistem pembayaran digital yang praktis membuat pengeluaran sering kali tidak disadari karena transaksi dilakukan tanpa menggunakan uang tunai secara langsung. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai literasi dan pengelolaan keuangan menyebabkan sebagian mahasiswa menggunakan layanan paylater maupun pinjaman online secara berlebihan hingga memunculkan masalah finansial. Anora dan Putri (2025) menyatakan bahwa kondisi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya perilaku boros, kesulitan mengatur pengeluaran bulanan, bahkan risiko terjadinya utang di usia muda akibat penggunaan layanan keuangan digital yang tidak terkendali. Oleh karena itu, mahasiswa di Universitas Tangerang Raya dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan kelompok yang aktif memanfaatkan teknologi digital, termasuk berbagai layanan *Financial Technology* dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial sehingga dituntut mampu

mengelola keuangan secara bijak. Tingginya intensitas penggunaan aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik, dan layanan paylater di lingkungan mahasiswa menjadikan Universitas Tangerang Raya relevan untuk mengkaji pengaruh *Financial Technology* terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dan penggunaan *FinTech* agar dapat memanfaatkan teknologi secara lebih bijaksana dan tidak terjebak dalam perilaku konsumtif, sebagaimana juga dikemukakan oleh Enindyta *et al.* (2024).

Tiga penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil yang beragam. Aulia (2021) menemukan bahwa penggunaan dompet digital mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi, tetapi juga cenderung mendorong perilaku konsumtif karena kemudahan dalam berbelanja. Selanjutnya, penelitian Pratama dan Sari (2022) menunjukkan bahwa *Financial Technology* dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan jika didukung oleh literasi keuangan yang baik, sehingga mahasiswa lebih mampu mengontrol pengeluaran mereka. Sementara itu, Rahmawati (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan layanan paylater tanpa perencanaan yang matang dapat berdampak negatif, seperti meningkatnya utang dan menurunnya kemampuan menabung. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa dampak *Financial Technology* sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakannya dan tingkat pemahaman keuangan yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap manajemen keuangan mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk angka. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada mahasiswa Universitas Tangerang Raya sebagai responden penelitian. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai tingkat penggunaan *Financial Technology* dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Setiap pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Technology* terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang objektif, terukur, dan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara penggunaan *Financial Technology* dan manajemen keuangan mahasiswa di Universitas Tangerang Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas item kuesioner dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, setiap item pernyataan perlu diuji validitasnya agar dapat diketahui kelayakannya sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment

Pearson melalui program SPSS. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji validitas item kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel (N=58)	Keterangan
P01	0,683	0,259	Valid
P02	0,754	0,259	Valid
P03	0,754	0,259	Valid
P04	0,643	0,259	Valid
P05	0,621	0,259	Valid
P06	0,535	0,259	Valid
P07	0,562	0,259	Valid
P08	0,574	0,259	Valid
P09	0,662	0,259	Valid
P10	0,543	0,259	Valid
P11	0,570	0,259	Valid
P12	0,586	0,259	Valid
P13	0,704	0,259	Valid
P14	0,612	0,259	Valid
P15	0,610	0,259	Valid
P16	0,652	0,259	Valid
P17	0,684	0,259	Valid

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 58 orang sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,259. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel penelitian memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel (0,259). Nilai korelasi terendah terdapat pada item P06 yaitu sebesar 0,535, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada item P02 dan P03 yaitu sebesar 0,754.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan (P01–P17) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kehandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa hasil pengukuran akan tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kondisi yang sama. Menurut Ghazali, suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	17

Sumber: Oleh Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dengan jumlah item sebanyak 17 pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa

instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu asumsi dalam analisis regresi linier, di mana data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X _{total}	58	8.00	40.00	29.7931	6.46111
Y _{Total}	58	9.00	45.00	33.2069	6.69841
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Oleh Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *Financial Technology* (X) memiliki nilai minimum sebesar 8, maksimum 40, dengan nilai rata-rata 29,79 dan standar deviasi 6,46. Sedangkan variabel Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y) memiliki nilai minimum 9, maksimum 45, dengan nilai rata-rata 33,20 dan standar deviasi 6,69. Tidak terdapat indikasi penyimpangan data yang ekstrem sehingga distribusi data dapat dianggap mendekati normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier.

Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolienaritas. Menurut Ghazali, tidak terjadi multikolienaritas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolienaritas

		Coefficients ^a		
	Model	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.448		
	P03	.031	.348	2.872
	P04	.852	.431	2.321
	P05	.904	.350	2.857
	P06	.444	.264	3.794
	P07	.584	.359	2.784
	P08	.430	.392	2.551
	P09	.303	.350	2.859
	P10	.077	.472	2.119
	P11	.146	.305	3.283
	P12	.206	.305	3.280
	P13	.084	.316	3.169
	P14	.654	.354	2.823
	P15	.952	.284	3.515

P16	.066	.273	3.660
P17	.852	.284	3.520

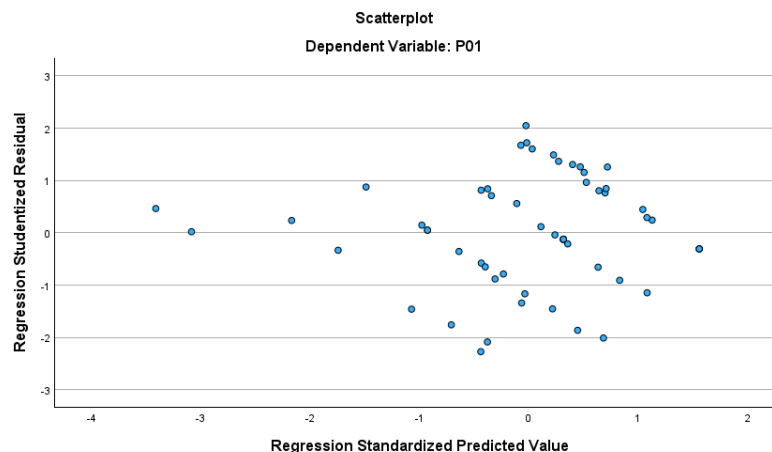
Sumber: Oleh Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10, yaitu berkisar antara 0,264 hingga 0,472. Selain itu, nilai VIF juga menunjukkan hasil kurang dari 10, yaitu berkisar antara 2,119 hingga 3,794.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki kondisi homoskedastisitas. Suatu model dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05.



Sumber: Oleh Data SPSS (2026)

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, penyebaran titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *Financial Technology* (X), sedangkan variabel dependen adalah Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y). Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	Constant	-.448	.585		-.766
	P03	.423	.190	.351	2.229
	P04	.029	.153	.027	.188
	P05	.020	.165	.019	.122
	P06	.121	.157	.140	.772
	P07	.082	.148	.086	.552
	P08	-.126	.159	-.118	-.796
	P09	-.184	.176	-.164	-1.044
	P10	.251	.138	.246	1.816
	P11	.299	.202	.250	1.482
	P12	.223	.174	.216	1.284
	P13	.356	.201	.293	1.769
	P14	.077	.170	.071	.452
	P15	-.011	.180	-.010	-.060
	P16	-.385	.204	-.336	-1.889
	P17	-.037	.195	-.033	-.188

Sumber: Oleh Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai konstanta (constant) sebesar -0,448 yang menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen Manajemen Keuangan Mahasiswa akan bernilai -0,448.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa tidak semua indikator *Financial Technology* (P03–P17) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan hanya P03 dengan nilai signifikansi ($t = 2,229$) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien B sebesar 0,423 yang berarti setiap peningkatan pada P03 akan meningkatkan Manajemen Keuangan Mahasiswa sebesar 0,423 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Sementara itu, indikator lainnya seperti P04, P05, P06, P07, P08, P09, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, dan P17 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($\pm 1,96$) atau tidak memenuhi kriteria signifikansi 0,05. Meskipun terdapat beberapa variabel yang memiliki koefisien positif maupun negatif, secara statistik variabel tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya indikator P03 yang berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa, sedangkan indikator lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2) pada output Model Summary dalam SPSS.

Nilai R Square berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat, sedangkan semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan variabel independen semakin lemah.

Tabel 6. Uji Koefesiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.508	.80448

Sumber: Oleh Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,637. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Financial Technology (P03–P17) mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Manajemen Keuangan Mahasiswa (P01) sebesar 63,7%.

Sementara itu, sisanya sebesar 36,3% (100% - 63,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti dalam model ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,508 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 50,8%. Hal ini tetap menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup dalam memprediksi variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* memiliki kontribusi yang cukup terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* (FinTech) memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa Universitas Tangerang Raya, meskipun pengaruh tersebut tidak ditunjukkan secara merata oleh seluruh indikator yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya sebagian aspek penggunaan *Financial Technology* yang mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan teknologi keuangan tidak serta-merta meningkatkan kualitas manajemen keuangan, tetapi bergantung pada bagaimana mahasiswa memanfaatkan fitur dan layanan yang tersedia dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Secara keseluruhan, *Financial Technology* memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan pribadi. Namun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar penggunaan *Financial Technology* yang turut menentukan kualitas manajemen keuangan mahasiswa, seperti tingkat literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, pengendalian diri, maupun lingkungan sosial, yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *Financial Technology* dapat menjadi sarana yang mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital perlu diimbangi dengan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional agar teknologi tersebut tidak hanya mendorong kemudahan bertransaksi, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin, efektif, dan berorientasi pada keberlanjutan kondisi finansial mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

Anora, N., & Putri, F. R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan fitur *paylater* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 112–125.

- Aulia, R. (2021). Dampak penggunaan dompet digital (*e-wallet*) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 89–98.
- Enindyta, E., Ramadhan, A., & Lestari, S. (2024). Transformasi digital dan literasi keuangan: Tantangan generasi muda di era *fintech*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10(3), 204–215.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mawarni, L. E., & Susanti, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, *locus of control*, dan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Soloraya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 413–433.
- Pratama, P., & Sari, S. (2022). Peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 34–45.
- Rahmawati, R. (2023). Analisis risiko penggunaan layanan *paylater* dan pinjaman *online* terhadap tingkat utang produktif mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 77–88.
- Sari, D. P., & Patmarina, H. (2025). Pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 13(1), 45–56.
- Simanullang, S., Siregar, M., & Tarigan, B. (2026). *Digital payment*, promosi media sosial, dan kecenderungan *impulsive buying* pada mahasiswa. *Jurnal Perilaku Konsumen dan Pemasaran*, 7(1), 15–27.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.